



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 6272-6287

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Resitasi Di MAN Kabanjahe

Ida Mayani^{1✉}, Sakban Lubis²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Pembangunan Pancabudi

Email: idamayani778@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Resitasi Di MAN Kabanjahe. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Persiapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kabanjahe yaitu guru membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok yang ada di LKS PAI, uraian tugas yang harus dikerjakan di LKS, guru memberikan waktu yang cukup dalam mengerjakan tugas, serta membuat format laporan secara jelas dan pelaksanaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kabanjahe. Pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas meliputi Fase Pemberian Tugas yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca LKS materi iman kepada Malaikat Allah kemudian merangkum sedikit dibuku tugas setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS, Fase Pelaksanaan Tugas yaitu guru memberikan bimbingan dan pengawasan dengan berkeliling ke bangku siswa untuk memastikan apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak. Ketiga pertanggungjawaban tugas yaitu siswa diminta oleh guru maju ke depan untuk membacakan hasil rangkuman tentang iman kepada Malaikat Allah kemudian siswa juga disuruh mengumpulkan tugas yang ada di LKS, kemudian guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa. Jadi, metode resitasi di MAN Kabanjahe ini sudah cukup membuat siswa aktif untuk belajar.

Kata Kunci : *Upaya Guru Agama Islam, Mengembangkan Pembelajaran Resitasi*

Abstract

This research is motivated by the efforts of Islamic Teachers in Developing Recitation Learning Methods at MAN Kabanjahe. This research is a qualitative research. This research technique is to collect data through written remains, such as archives, including books about theories, opinions, postulates or laws, etc. related to the research problem. The results of this research show that the Preparation of the Recitation Method in Islamic Religious Education Subjects at MAN Kabanjahe is that the teacher makes assignment designs in accordance with competency and learning outcome indicators, the main material in the PAI LKS, descriptions of tasks that must be done in the LKS, the teacher gives sufficient time sufficient in carrying out assignments, as well as making clear report formats and implementing the Recitation Method in Islamic Religious Education Subjects at MAN Kabanjahe. Implementation of teaching and learning activities in class includes the Assignment Phase, namely the teacher gives assignments to students to read the worksheet on faith in the Angels of God, then summarizes a little in the assignment book, after that the teacher asks students to do the assignments on the LKS, the Task Implementation Phase, namely the teacher provides guidance. and supervision by going around to students' seats to ensure whether students are doing their assignments or not. The third task accountability is that students are asked by the teacher to come forward to read the summary of faith in God's Angels, then students are also asked to collect the assignments on the LKS, then the teacher gives an assessment of the results of the students' work. So, the recitation method at MAN Kabanjahe is enough to make students active in learning.

Keywords: Efforts of Islamic Teachers, Developing Recitation Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menciptakan dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada ummatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Tujuan pendidikan itu tercantum di UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi: Sistem Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Metode yang digunakan seorang guru tergantung kondisi dan kecakapan guru dalam mengajar. Salah satunya bisa menggunakan metode resitasi (penugasan) khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian

keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Anjuran untuk mempelajari ilmu-ilmu agama yaitu pendidikan Agama Islam, salah satunya terdapat pada Al Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan. Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah ayat 11)

Observasi awal dilakukan di MAN Kabanjahe guru yang mengajar di MAN Kabanjahe dalam menyampaikan materi pembelajaran terlihat menggunakan metode ceramah, kemudian ditambah dengan metode resitasi supaya siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tetapi dengan ketidak maksimalannya mengembangkan metode resitasi sehingga ketika saat guru mengajar sebagian siswa tidak fokus mengikuti proses KBM di dalam kelas. Bahkan terlihat diantara siswa yang lain bermain dan berdialog dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang penerapan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam perlu dilakukan oleh para peserta didik dan pendidik. Penerapan ini diharapkan bisa bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Ketertarikan peneliti melakukan penelitian dengan dideskripsikan dalam bentuk jurnal dengan judul: "Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Resitasi Di MAN Kabanjahe". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persiapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kabanjahe dan bagaimana pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kabanjahe.

LANDASAN TEORI

Pengertian Guru Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut Muallim dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, yakni *A person whose accuption is teching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. (Iqbal et al., 2023). Undang-undang

Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam ayat 3 dijelaskan lebih lanjut bahwa "Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru, dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen". Guru dalam hal ini adalah pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan di sekolah. (Yakub, 2018).

Islam memberikan penghargaan tertinggi pada guru. Menurut buku Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Al Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim bukti bahwa Islam menghargai guru terlihat dari kedudukannya yang setingkat di bawah nabi dan rasul (Rohmah, 2022). Sebab, guru berkaitan dengan ilmu dan Islam sangat menghargai ilmu seperti dijelaskan dalam surat Al Mujadilah ayat 11 dan Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari adalah sebagai berikut yang artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak (HR Bukhari)

Guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor (Nurwahid, 2013). Di sekolah dibawah asuhan guru, anak-anak memperoleh pengajaran dan pendidikan anak-anak belajar berbagai macam pengetahuan dan keterampilan yang akan dijadikan bekal kehidupannya nanti di masyarakat (Faiz & Purwati, 2022).

Metode Pembelajaran Resitasi

Secara denotatif resitasi adalah pembacaan hafalan dimuka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Ulfa Sari. (2018).. Menurut Save M. Dagun dalam kamus besar ilmu pengetahuan tertulis bahwa Resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri. Menurut Mulyana dan johan permana metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara intraksi belajar mengajar yang ditandai

dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok.

Langkah-langkah pelaksanaan Metode Resitasi

Menurut Nana Sudjana (2009: 81), "terdapat tiga tahapan dalam penggunaan metode resitasi" yaitu: Tahap Pemberian Tugas; Tahap Pelaksanaan Tugas; dan Tahap Pertanggungjawaban Tugas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup. Teknik pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal ini diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan hal yang menunjang belajarnya. (Yusuf Aditya, 2016). Selain guru, siswa atau peserta didik juga berperan penting dalam proses interaksi pembelajaran agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran di sekolah sering dijumpai kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, misalnya membolos, terlambat, membuat keributan tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan salah satu cerminan dari kurangnya disiplin siswa. Untuk mengatasinya, pihak sekolah membuat peraturan, tata tertib dan disertai sanksi bagi pelanggarnya dengan berbagai pertimbangan yang tidak memberatkan siswa dan untuk kebaikan siswa dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Fase pelaksanaan tugas

Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakan, diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri, mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

3. Fase pertanggung jawaban tugas

Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab dan diskusi, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya. Ada beberapa pertimbangan dalam umum yang perlu di ingatkan ketika menyusun tugas dalam pembelajaran kolaboratif. Pertama, pastikan tugas tersebut relevan dan integral untuk mencapai tujuan tujuan perkuliahan sehingga tidak terasa seperti pekerjaan yang membuang-buang waktu. Kedua, berhati hatilah dalam menyesuaikan tugas dengan keterampilan dan kemampuan siswa. Ketiga rancang

tugas untuk mendorong interdependensi agar semua anggota bertanggung jawab dan saling tergantung pada anggota yang lain dalam mencapai keberhasilan.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Adapun beberapa kelebihan metode resitasi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain kelebihannya:

1. Lebih merangsang siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar individual atau kelompok
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
3. Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa
4. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa
5. Metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar
6. Tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak, baik waktu dikelas maupun diluar kelas atau dengan lain, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru
7. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya
8. Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
9. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi
10. Membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatankegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan
11. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
12. Dapat mengembangkan kreatifitas siswa

Adapun beberapa kekurangan metode resitasi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain antara lain:

1. Seringkali tugas dirumah dikerjakan orang lain, sehingga anak tidak mengetahui tentang pekerjaan itu, yang berarti tujuan pelajaran itu tidak dapat terpenuhi
2. Sulit untuk memberikan pekerjaan/tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar
3. Seringkali peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin pekerjaan dariu temannya
4. Apabila tugas itu terlalu banyak atau berat akan mengganggu keseimbangan mental anak tersebut. (Ansek, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menitik beratkan pada metode ilmiah berdasarkan ciri ilmiah yang rasional, empiris dan sistematis untuk mendeskripsikan sifat, sifat atau gejala tertentu terkait dengan Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Resitasi Di MAN Kabanjahe. (Notoatmodjo, 2018). Peneliti akan menarik kesimpulan terhadap hasil yang didapatkan di lapangan, apabila data yang diambil telah secara akurat dan mendalam didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka tahap berikutnya yang dilakukan peneliti adalah memverifikasi data berdasarkan teori yang diambil sebagai rujukan yang valid terhadap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. (Luthfiyah, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kabanjahe.

Dalam melakukan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Persiapan merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diharapkan dengan adanya rencana ini para guru lebih siap dalam menerapkan strategi-strategi atau model pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Dalam mengelola proses belajar mengajar persiapan memegang peranan penting untuk dapat menentukan keberhasilan suatu program. Menyiapkan pemberian tugas (resitasi) diawali dengan membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok, uraian tugas yang harus dikerjakan, waktu yang dibutuhkan, dimana tugas harus dikerjakan, serta membuat format laporan secara jelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya guru PAI MAN Kabanjahe ini menerapkan pembelajaran dengan metode pemberian tugas (resitasi) dan sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus memulai persiapan yaitu mempersiapkan rancangan metode sebelum menyajikan bahan pelajaran yang telah dirumuskan dalam indikator pembelajaran kepada siswa, materi pokok yang diajarkan kepada siswa, dan uraian tugas yang diberikan kepada siswa.

Selain dari observasi yang peneliti lakukan, data dapat diperkuat dengan wawancara terhadap informan. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala MAN Kabanjahe diruangannya pada hari rabu tanggal 17 Mei 2024 dalam kutipannya menyatakan:

“Bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu mempersiapkan rancangan sebelum menyajikan bahan pelajaran yang telah dirumuskan dalam indikator dan materi pokok, guru juga harus memiliki silabus, kalender pendidikan, prota (program tahunan), promes (program semester) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dilakukan agar guru dalam mengajar dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipahami bahwa persiapan harus disiapkan oleh semua guru sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Persiapan pembelajaran di MAN Kabanjahe sangat penting adanya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam pencapaian tujuan tersebut guru perlu mempersiapkan atau membuat perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam. Jadi, dapat dipahami bahwa dengan adanya persiapan pembelajaran dapat berjalan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang tidak mengerti dengan penjelasan guru. Siswa bertanya kepada guru, dan guru menjelaskan kembali apa yang tidak dipahami sampai siswa dapat memahami pelajaran tersebut.

Pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kabanjahe.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas perlu adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa karena dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana guru dapat menjadi pembimbing dan juga teman bagi siswa. Dengan demikian guru sudah menciptakan hubungan yang baik dengan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas akan lebih menyenangkan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode resitasi. Peneliti melakukan Observasi di MAN Kabanjahe tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode resitasi. Kegiatan belajar mengajar di MAN Kabanjahe dengan menggunakan metode resitasi siswa sangat antusias, semangat, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik.

Selain observasi data diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak kepala MAN Kabanjahe diruangannya pada hari rabu tanggal 17 Juli 2024 dalam kutipannya menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi sudah cukup baik, karena sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas guru mempersiapkan perangkat pembelajaran.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Fadil Siregar Waka Bidang Kurikulum dalam paparannya beliau menjelaskan:

“Hubungan yang baik antara siswa dan guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Seperti halnya ketika di dalam kelas siswa yang tidak mengerti dengan penjelasan guru. Siswa bertanya kepada guru, dan guru menjelaskan kembali apa yang tidak dipahami sampai siswa dapat memahami pelajaran tersebut.”

Selanjutnya wawancara juga dilakukan peneliti kepada Gagah Ardi, S.Pd.I selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa di kelas VII. Peneliti bertanya kepada Andri, ketika pembelajaran guru sering memberikan tugas kepada kalian dan tugas yang diberikan guru dikerjakan secara kelompok atau sendiri. Andri menjawab:

“bapak Gagah Ardi ketika pelajaran berlangsung selalu memberikan tugas kepada siswa. Tugasnya ada yang kelompok ada juga yang dikerjakan sendiri. Biasanya tugas itu dikerjakan di sekolah, ada juga yang dikerjakan di rumah.”

Peneliti melanjutkan pertanyaan yang sama kepada Jenny Eria tentang penugasan, Jenny Eria menjawab:

“bapak Gagah Ardi selalu memberikan tugas kepada siswa. Biasanya tugas yang diberikan bapak Gagah Ardi dikerjakan di rumah, tetapi juga bisa dikerjakan di lingkungan sekolah. Tugas yang diberikan sama bapak Gagah Ardi dikerjakan bersama teman-teman yang lain terkadang saya mengerjakan tugas sendiri.”

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana guru dapat menjadi pembimbing dan juga teman bagi siswa. Dengan demikian guru sudah menciptakan hubungan yang baik dengan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas akan lebih menyenangkan. Dalam penerapan metode resitasi terdapat tiga langkah yaitu pertama fase pemberian tugas, kedua fase pelaksanaan tugas, dan ketiga fase pertanggungjawaban tugas.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Muhammad Fadil Siregar Waka Bidang Kurikulum dalam paparannya beliau menjelaskan:

“Metode resitasi dianggap sangat penting untuk menunjang pembelajaran sebagai salah satu alat untuk menunjang pembelajaran sebagai salah satu alat untuk memberikan tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut

dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan demikian siswa tidak akan mengentengkan terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar harus selalu ditingkatkan khususnya dalam membaca materi pendidikan agama islam."

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Gagah Ardi, S.Pd.I selaku guru PAI bahwa penerapan metode resitasi ini terdapat tiga langkah yaitu: fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas. Pada fase pemberian tugas seperti yang diungkapkan oleh Gagah Ardi, S.Pd.I selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

"Metode resitasi sangat penting diterapkan karena untuk membantu guru dalam membuat siswa aktif. Dalam pemberian tugas ini saya harus menyampaikan tema pembelajaran yaitu iman kepada Malaikat Allah agar siswa mengerti nama-nama malaikat beserta sifat-sifat dan tugas-tugasnya."

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru PAI, maka dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- 1) Pemberian tugas Pada tahap ini guru memberikan tugas dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas untuk membaca dan merangkum tentang iman kepada malaikat Allah seperti yang ada pada buku penugasan siswa.
- 2) Pelaksanaan tugas Dalam tahap ini diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, dengan berkeliling ke bangku siswa untuk mengecek apakah siswa itu mengerjakan tugas atau tidak, dan siswa diberikan waktu yang cukup untuk mencermati tugas yang diberikan agar dalam mengerjakan siswa mendapatkan hasil yang maksimal.
- 3) Pertanggung jawaban tugas Yang terakhir yaitu siswa diminta oleh guru maju kedepan untuk membacakan hasil rangkuman siswa yang telah dikerjakan.

Selain menggunakan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data. Bahwasannya dengan menggunakan dokumentasi peneliti dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan juga tugas seperti apa yang diberikan guru kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya sebelum memulai kegiatan belajar, guru harus membuat perencanaan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru dalam kegiatan belajar mengajar selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode resitasi dan metode yang lainnya agar pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan. Dengan menggunakan metode pemberian tugas atau resitasi, siswa dapat bertanggung jawab dan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga

siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan dalam menggunakan metoderesitasi ini memiliki kelebihan kekurangan dan langkah-langkah yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggung jawaban tugas.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti selama mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif deskriptif dan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan dari informan yang peneliti butuhkan. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persiapan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kabanjahe.

Sebelum pendidik melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru menyiapkan pembelajaran terlebih dahulu, agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berlangsung secara baik, sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian, persiapan pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengembangkan persiapan pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu harus menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya persiapan yang dilakukan oleh guru, dapat membantu mempermudah guru untuk mengelola kelasnya. Namun apabila guru tidak melakukan persiapan maka guru akan kewalahan dan tidak akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa persiapan metode resitasi pada Mata Pelajaran PAI di MAN Kabanjahe guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kemudian membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok yang ada dibuku maupun LKS, uraian tugas yang harus dikerjakan di LKS,

waktu yang dibutuhkan, dimana tugas harus dikerjakan, serta membuat format laporan secara jelas. Metode pembelajaran sebagai salah satu komponen penting pendidikan perlu dipahami oleh guru agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik, karena dengan memiliki pengetahuanyang luas tentang metode, guru dapat memilih metode yang tepat untuk suatu materi (kompetensi) yang akan dipelajari atau dicapai oleh siswa sekolah dasar sesuai dengan perkembangannya.

Pelaksanaan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kabanjahe.

Sebelum memulai kegiatan belajar, guru harus membuat perencanaan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru dalam kegiatan belajar mengajar selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode resitasi dan metode yang lainnya agar pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan. Dengan menggunakan metode pemberian tugas atau resitasi, siswa dapat bertanggung jawab dan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan dalam menggunakan metode resitasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan dan langkah-langkah yang perlu diperhatikan yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban tugas.

Peneliti menemukan data tentang pelaksanaan metode resitasi pada Mata Pelajaran PAI di MAN Kabanjahe pada bab Iman Kepada Malaikat Allah yaitu guru menyampaikan materi yang akan disajikan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas pada tahap ini guru memberikan tugas untuk membaca dan merangkum tentang iman kepada malaikat Allah seperti yang ada pada buku penugasan siswa. Selanjutnya pelaksanaan tugas yaitu siswa disuruh mengerjakan tugas secara individu yang ada di lembar kerja siswa dan diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, dengan berkeliling ke bangku siswa untuk mengecek apakah siswa itu mengerjakan tugas atau tidak, dan siswa diberikan waktu yang cukup untuk mencermati tugas yang diberikan agar dalam mengerjakan siswa mendapat hasil yang maksimal, yang terakhir adalah pertanggungjawaban tugas yaitu siswa diminta oleh guru maju kedepan untuk membacakan hasil rangkuman siswa yang telah dikerjakan.

Pada fase pemberian tugas guru PAI juga memberikan tugas kelompok untuk membaca dan merangkum materi tentang iman kepada Malaikat Allah. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam pemberiantugas ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- 1) Tujuan yang akan dicapai Guru memberikan tugas membaca tentang iman kepada Malaikat Allah dengan tujuan agar siswa tahu siapa saja nama-nama Malaikat beserta tugas-tugasnya dan apa saja sifat-sifat dari Malaikat Allah.
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dalam tahap ini guru harus memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengerjakan tugas karena jika waktu yang disediakan sangat sedikit dan tidak sesuai dengan tugas yang diberikan, siswa akan tergesa-gesa dalam mengerjakannya dan hasilnya pun tidak akan maksimal. Fase pelaksanaan tugas guru PAI memberikan bimbingan dan pengawasan dengan berkeliling ke bangku siswa untuk memastikan apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak. Dalam tahap ini hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru dan diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja. Fase terakhir metode resitasi yaitu mempertanggung jawabkan tugas, guru PAI meminta siswa maju ke depan untuk membacakan hasil rangkuman tentang iman kepada Malaikat Allah. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan antara lain: a. Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya. b. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Persiapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kabanjahe yaitu guru membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok yang ada di LKS PAI, uraian tugas yang harus dikerjakan di LKS, guru memberikan waktu yang cukup dalam mengerjakan tugas, serta membuat format laporan secara jelas
- 2) Pelaksanaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Kabanjahe. Pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas meliputi Fase Pemberian Tugas yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca LKS materi iman kepada Malaikat Allah kemudian merangkum sedikit dibuku tugas setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS, Fase Pelaksanaan Tugas yaitu guru memberikan bimbingan dan pengawasan dengan berkeliling ke bangku siswa untuk memastikan apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak. Ketiga

pertanggungjawaban tugas yaitu siswa diminta oleh guru maju ke depan untuk membacakan hasil rangkuman tentang iman kepada Malaikat Allah kemudian siswa juga disuruh mengumpulkan tugas yang ada di LKS, kemudian gurum emberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa. Jadi, metode resitasi di MAN Kabanjahe ini sudah cukup membuat siswa akti funtuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Acip, A., & Khaerunisa. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Az-Zarnuji. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.51729/7151>
- Alhabsyi, F., S. Pettalongi, S., & Wandu, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.24239/Jimpi.V1i1.898>
- Ansek, V. L. (2023). Pemanfaatan Metode Pembelajaran Resitasi Pada Masa Normal Baru 2022 Di Smp Ypk Hedam Jayapura. *Murai: Jurnal Papua Teologi Konstektual*, 3(2). <https://doi.org/10.58983/Jmurai.V3i2.87>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2).
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter. *Journal Education And Development*, 10(2).
- Indriawati, Buchori, I., Acip, Sirrulhaq, S., & Solihutaufa, E. (2021). Model Dan Strategi Pembelajaran. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.51729/6246>
- Iqbal, M., Winanda, A., Sagala, D. H., Rahmadani, U., & Hasibuan, A. (2023). Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Pancur Batu. *05(03)*, 9299–9306.
- Lubis, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/Eduka.V4i2.4264>
- Luthfiah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Pt Remaja Rosdakarya*.
- Nata, A. (2020). Peran Pemuda Dalam Sektor Pendidikan. *Uinjkt.Ac.Id*.
- Notoatmodjo. (2018). Jenis Dan Desain Penelitian. *Penelitian Deskriptif Adalah*.

- Nurwahid, A. (2013). *Peran Dan Karakter Guru Studi Terhadap Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159*.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1).
<https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14954>
- Ri, K. (2019). Al-Qur'an Dan Terjemahannya. *Ke Mentrian Agama Republik Indonesia*, 4(1), 88–100.
- Rohmah, M. N. (2022). Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Pada Pembelajaran Blended Learning Anak Kelompok B Di Tk Kusuma Mulia I Gadungan Kediri. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/Jpau.V1i1.1078>
- Sari.Nn, U., Murjainah, M., & Tobari, T. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis Information Communication Technology (Ict) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Ips Di Sma Negeri 1 Palembang. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/Swarnabhumi.V3i2.2600>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Sitorus, S. (2023). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smpn 1 Kedewan Kabupaten Bojonegoro. *Khidmat*, 1(1).
- Solihin, E., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Kepuasan Pekerjaan Guru Dan Motivasi Kerja. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/Jipp.V5i2.34420>
- Yakub, Y. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 165–174.
<https://doi.org/10.26618/Jtw.V3i02.1601>
- Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
<https://doi.org/10.30998/Sap.V1i2.1023>